



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH PUCANGTELU KALITENGAH LAMONGAN

Zayyin Kholishotul Ma'rufah¹, Mohammad Afifulloh², Zuhkhriyan Zakariya³
¹²³Universitas Islam Malang
e-mail: zayyin.kholishotul@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
zuhkhriyan.zakariya@unism.ac.id³

Abstract

This study aims to identify the teacher's efforts in motivating students at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan. Student learning problems are still very small, because many students are less interested in learning. This has an impact on increasing students' learning, starting from an environment that involves a lack of parental attention in student learning. Find out the location at MI Islamiyah Pucangtelu School Lamongan Jl. Located in. Santoso Pillar. This study uses qualitative methods to build documents based on the results of interviews, observations, and documentation. This is analyzed through document reduction, document presentation, and conclusions. The results of this study indicate that students' learning motivation is still lacking, so the teacher tries to motivate students to learn by providing strategies, methods, rewards and punishments. Facility B which supports the next learning process while the supporters are learning motivation factors. High interest in praise, gifts, rewards, and learning. Barriers to students' background due to family problems, poor moral conditions, inadequate relationships, and low interest in learning.

Keyword: *teacher, motivation*

A. Pendahuluan

Belajar adalah proses sadar yang mengubah perilaku siswa menuju tujuan yang sudah ditetapkan. Proses belajar merupakan interaksi seluruh bagian diri manusia dengan lingkungan. Proses pembelajaran harus didukung oleh motivasi yang kuat dari siswa agar proses pembelajaran dapat dirasakan selaras dengan minat siswa itu sendiri agar dapat berprestasi secara optimal dan optimal. Guru, di sisi lain, perlu memahami karakteristik siswa dalam melakukan tugasnya, terutama di kelas. Oleh karena itu, pembelajaran selalu mendorong, menyenangkan, menyenangkan, menghibur, tidak membosankan, dan mendorong siswa untuk termotivasi dan kreatif. Dengan proses pembelajaran yang sedemikian rupa tersebut, diharapkan ada pengembangan potensi anak didik di masa depan (Mohammad Afifulloh, 2019).

Seiring berjalannya waktu, guru berperan penting di negara dan negara bagian dalam meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar mendorong mereka bekerja lebih keras untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam memotivasi guru, guru tentunya memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan membuat siswa tetap termotivasi. Kewirausahaan juga diharapkan dari guru. Singkatnya, dia kreatif, inovatif, selalu termotivasi untuk mencari solusi masalah dan menciptakan yang baru (Alma, 2009).

Ketika siswa mulai termotivasi untuk belajar, maka proses belajar itu akan berhasil. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Menurut (Zakaria, Zukhriyan, P., Sulton, S & Kuswandi, 2019) Alat umpan balik guru adalah alat yang berguna untuk pengembangan. Hasil belajar yang mungkin dari alat pengajaran yang efektif adalah efektivitas perilaku pendidikan setelah proses pembelajaran.

Siswa MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan diketahui adanya semangat motivasi pada siswa saat proses pembelajaran. Akan tetapi motivasinya beragam, ada yang tinggi dan rendah. Karena itu, perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajarnya dari segi tingkatan-tingkatan atau perkembangan di era globalisasi. Pemikiran dari guru sendiri bahwa seseorang siswa dalam proses belajar mengajar sebagai pengisi waktu yang lebih berarti. Pandangan guru di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan bahwa kurangnya motivasi berpengaruh besar pada siswa di usia dini, kurangnya dorongan serta semangat dalam belajar sehari-harinya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Studi kualitatif adalah studi yang tidak menggunakan nilai numerik untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikan hasilnya (Mamik, 2015). Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, karena data yang terkumpul berupa kata-kata, foto, bukan angka. Oleh karena itu, kutipan dari data dimasukkan dalam laporan survei untuk menjelaskan tampilan laporan.

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Kondisi Motivasi belajar siswa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan. Lokasi penelitian berada di MI Islamiyah Pucangtelu yang terletak di Jl. Rukun Santoso Ds. Pucangtelu Kec.Kalitengah Kab.lamongan Jawa Timur.

Teknik observasi yang telah digunakan peneliti untuk mengamati situasi dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

1. Metode observasi dalam pengumpulan data diartikan sebagai mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena- fenomena yang ada pada suatu objek (Sugiyono, 2010). Peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Keuntungan dari teknik ini adalah lebih

dapat diandalkan karena data yang diperoleh akan dilakukan atas pengamatan anda sendiri. Teknik observasi telah digunakan peneliti untuk mengamati situasi dan kegiatan pendidikan dan pembelajaran MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

2. Teknik wawancara adalah teknik untuk pengumpulan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab langsung atau tidak langsung. Wawancara dapat dilakukan secara langsung di tempat, atau secara tidak langsung melalui pesan teks. Menurut (Anggito, Albi & Setiawan, 2018) wawancara diartikan sebagai “pengolahan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mendalam”. Wawancara dapat dilakukan secara langsung di tempat, atau tidak secara langsung melalui pesan teks. Teknologi wawancara digunakan untuk memperoleh data yang valid tentang upaya guru dalam meningkatkan antusiasme siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Teknologi dokumen digunakan untuk memperoleh data deskriptif umum tentang peningkatan motivasi belajar siswa di Mi Islamiyah.

Teknik analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan analisis ini yaitu : Kondensasi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan. Pertama, kompresi data, yaitu pengumpulan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian kedua dari data yang ditemukan diberikan secara sistematis dalam bentuk uraian singkat. Diagram keadaan merinci keadaan lapangan dan menggambarkan hambatan satu demi satu sesuai dengan fokus studi akhir, gambar. Kami menarik kesimpulan dan memvalidasi data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menerima hasil penelitiannya.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil survei merupakan jawaban atas fokus survei. Di bawah ini adalah hasil survei terhadap upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

1. Kondisi motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis dari mereka yang pernah melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya (Badaruddin, 2015). Motivasi siswa merupakan kegembiraan, semangat, dan perhatian. Dari ketiga motivasi belajar tersebut, motivasi siswa yang paling menarik adalah perhatian. Guru dapat dengan mudah menerima materi yang disajikan jika mereka mengontrol siswa untuk bertanya, menjawab, dan menjawab materi secara lebih proaktif. Oleh karena itu, guru tidak hanya memotivasi, tetapi juga memberikan instruksi yang harus dilakukan berdasarkan materi.

Motivasi siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Kabupaten sangat tergantung pada bagaimana guru belajar Dengan metode, strategi, pendekatan menjadi menarik, antusiasme siswa di kelas Banyak meningkat.

Dalam proses belajar, orang yang tidak termotivasi sangat termotivasi karena tidak dapat melakukan kegiatan belajar dan kebutuhan belajarnya tidak otomatis terpenuhi. Belajar adalah proses individu berusaha untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman lingkungan individu itu sendiri. Belajar disebut sebagai usaha individu untuk mengubah tingkah laku, tetapi tidak semua perubahan individu disebut belajar karena belajar mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan kegiatan lainnya. Perubahan ditandai dengan perubahan yang disengaja, perubahan yang agresif dan aktif, dan perubahan yang efektif dan fungsional (Slameto, 2010)

2. Upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan

Dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar. Dengan memotivasi siswa, merekapun akan terdorong untuk belajar dengan giat. Guru sangatlah berperan penting dalam memotivasi siswa agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun mereka berada. Seperti halnya :

a. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Saat menyampaikan materi kepada siswa, siswa menggunakan metode pengajaran yang beragam, tidak hanya satu. Metode ramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Menggunakan hanya satu metode dalam satu kelas cenderung menyebabkan kegiatan belajar membosankan dan mengurangi semangat. Menurut (Yamin, H, 2009) Guru harus mampu menyajikan informasi kepada siswa dalam bahasa asing yang menarik. Beberapa informasi yang disampaikan oleh teknologi baru dengan kemasan yang sangat baik didukung oleh alat berupa sarana prasarana dan media yang belum pernah diketahui siswa sebelumnya, sehingga mereka sadar akan pembelajarannya. Pembelajaran yang menarik merangsang rasa ingin tahu siswa tentang kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya memotivasi siswa untuk belajar.

b. Pemberian Tugas adalah yang perlu dilaksanakan

Guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian integral dari tugas belajar mereka. Tugas akan diberikan dalam kelompok yang berbeda atau secara individu. Lebih memotivasi siswa saat belajar. Guru selalu memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan topik yang pertama kali diajarkan.

Pengadaan pemberian tugas merupakan salah satu cara afektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap pemberian tugas oleh guru tentu tidaklah sama pasti

berbeda. Akan tetapi tujuannya tetaplah sama yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun salah satu pemberian tugas seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

c. Memberi pujian dan nilai kepada siswa,

Tidak jarang guru memberikan reward seperti ini kepada siswanya atas hasil yang sudah dicapainya, hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terapresiasi dengan begitu siswa semangat dalam belajar, lalu juga memberikan nilai kepada siswa karena tidak ada pembelajaran yang tidak ada nilainya.

Motivasi meningkat ketika siswa merasa bahwa mereka dihargai. Saat belajar, pujian dapat digunakan sebagai alat motivasi. Mahasiswa juga manusia, jadi saya suka dipuji. Karena pujian menciptakan kepuasan dan kegembiraan (Sanjaya, 2009). Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan pujian kepada siswa merupakan hal sangat penting dalam upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Contoh pemberian pujian dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, tepuk tangan ataupun dalam bentuk ungkapan atau perkataan.

d. Memberi kuis, baik secara individu atau kelompok. Ini bisa menjadi cara untuk memotivasi Anda untuk belajar. Dengan adanya saingan, siswa dapat lebih bersemangat untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

e. Memberi hukuman, salah satu bentuk penguatan negatif, dapat menjadi alat motivasi bila diberikan dengan tepat dan bijaksana. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip hukuman

Selain itu, dari segi motivasi belajar, menurut (Sanjaya, 2006) ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik untuk memperluas inspirasi belajarnya. Secara khusus, 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Meningkatkan minat belajar. 3) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. 4) Menghargai prestasi siswa. 6) Kirim ulasan. 7) Menyampaikan komentar tentang pekerjaan siswa. 8) Buat kontes dan partisipasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar terutama ditentukan oleh lingkungan. Kecil sampai Lingkungan yang paling berpengaruh dari adalah keluarga harus sampai sejak dini Anak-anak terbiasa belajar keras Yang akrab menjadi kebiasaan. Jadi, tapi di sisi lain masih banyak orang tua dari yang tidak terlalu khawatir dengan karir pendidikan anaknya. Dalam Jurnal (Syarifuddin, 2011), mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar, siswa dapat dibagi menjadi dua jenis.

a. Faktor internal (berasal dari dalam) yaitu : Kesehatan, Kecerdasan dan bakat, Minat dan motivasi, Cara belajar.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri) yaitu : Keluarga, Sekolah, Komunitas, Lingkungan.

D. Simpulan

Keadaan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan pada dasarnya tidak termotivasi untuk belajar banyak karena tidak termotivasi untuk belajar di sekolah. Belajar bukan syarat menuntut ilmu, tapi syarat bermain bersama. Dari keseharian siswa terlihat bahwa motivasi belajar dan motivasi belajar siswa masih sangat rendah pada awal pembelajaran. Semangat guru untuk memotivasi sekolah juga harus ditekankan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki strategi atau metode yang dapat memotivasi siswa. Dengan strategi dan metode yang menarik, proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga siswa tidak bosan atau mengantuk saat belajar.

Upaya guru dalam memotivasi siswa untuk belajar antara lain: A. Memberikan tugas kepada siswa berupa soal-soal LKS. B. Agar siswa tetap termotivasi saat belajar, memberi nomor atau menilai siswa, dan siswa kelas mengerjakan LKS atau aktif bertanya. C. siswa memuji dan memuji guru dalam bentuk jempol, anggukan, senyuman, tepuk tangan, ungkapan/kata-kata. D. Tunjukkan semangat mengajar dengan membawa materi dengan suara keras. E. Guru mendorong siswa untuk bekerja dengan teman jika mereka memiliki salah satu dari ketidakmampuan belajar. F. Guru mengatur atau memperhatikan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berawal dari faktor lingkungan keluarga, terutama masalah ekonomi yang berkaitan dengan sarana prasarana belajar siswa, Pengaruh kemauan belajar siswa, Tanggung jawab dari siswa dan guru, Pengaruh teman, kurangnya minat pada pelajaran.

Daftar Rujukan

- Alma, B. 2009. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Badaruddin, A. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Mamik 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama.
- Mohammad Afifulloh 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, 1.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifuddin 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal*.

Yamin, H, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zakaria, Zukhriyan, P., Sulton, S & Kuswandi, D. 2019. The effect of art-based learning to improve teaching effectiveness in pre-service teachers. *for the Education of Gifted Young Scientists*, 7: 531–545.